

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab V ini akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan, implikasi dari hasil penelitian, dan saran-saran yang diberikan supaya teori yang telah dibahas dapat diaplikasikan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengamatan, penelitian di lapangan, kajian teori, serta analisa hasil data penelitian, maka didapatkan kesimpulan:

Pertama, hipotesis pertama dalam penelitian yang menyatakan Kerohanian Jemaat (Y) menuju maksimal adalah terbukti dengan hasil penelitian yaitu kecenderungan, variabel Kerohanian Jemaat (Y) menuju maksimal.

Kedua, hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatakan bahwa Ibadah Online (X) di IFGF Jabotabek kurang maksimal adalah tidak terbukti, karena hasil analisa data penelitian menyatakan bahwa kecenderungan dari variabel Ibadah Online (X) di Tangerang yaitu menuju maksimal.

Ketiga, dalam hipotesa ketiga terbukti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Ibadah Online (X) dengan Kerohanian Jemaat (Y).

Keempat, dalam hipotesa keempat berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa indikator yang paling dominan dari Ibadah Online (X) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi kerohanian Jemaat (Y) sebagai variabel terikat dari Indikator Beribadah Fokus pada Kristus (x_1) adalah tidak terbukti. Berdasarkan hasil penelitian, indikator yang paling dominan adalah indikator Kebersamaan Secara Luas dengan Beribadah (x_6) dan didukung oleh indikator resesif yaitu indikator Fleksibel Tempat Beribadah (x_2).

B. Implikasi

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan yang perlu dilakukan sebagai sumbangsih kepada gereja tempat penelitian. Hal itu menyangkut kebijakan, strategi dan upaya-upaya guna mendukung hasil penelitian ini, yaitu: kebijakan, strategi, dan upaya untuk hipotesa 1.

1 Kebijakan, Strategi dan Upaya

a. Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis 1, maka kebijakan yang diambil adalah meningkatkan Kerohanian Jemaat (Y) di IFGF Jabotabek yang cenderung menuju maksimal serta meningkatkan nilai *lower Bound dan upper bound* yang berada di 50.5-62.5 menjadi 5% Trimmed Mean 62,45.

b. Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna meningkatkan Kerohanian Jemaat (Y) di IFGF Jabotabek menuju maksimal menjadi telah maksimal adalah:

Pertama, meningkatkan dan mendorong Jemaat Ramah Terhadap yang Lain (y₃)

Kedua, meningkatkan dan mendorong Jemaat Mengasihi Tanpa Pamrih (y₄)

c. Upaya

1. Untuk Meningkatkan Jemaat Ramah Terhadap yang Lain (y₃)

Pertama, untuk meningkatkan hubungan yang harmonis antara sesama jemaat maka diperlukan respon yang aktif dari sesama anggota gereja, misal, saling menyapa saat bertemu dimanapun sehingga terbangun hubungan saling memiliki sebagai sesama anggota tubuh Kristus.

Kedua, dalam meningkatkan keramahan antara sesama anggota gereja dapat juga aktif dalam menghubungi melalui media sosial seperti menanyakan jemaat yang tidak hadir dalam beribadah atau kegiatan rohani. Hal tersebut dimungkinkan sebab kemajuan zaman telah menyediakan sarana untuk dipakai bagi gereja.

Ketiga, kepedulian dari sesama anggota gereja juga bisa dalam bentuk saling mengunjungi di saat jemaat yang lain mengalami musibah atau dalam keadaan terdesak ekonominya, dengan cara memberikan bantuan materil bagi yang yang memerlukan. Cara-

cara seperti ini bukan saja untuk memperat hubungan sesama anggota gereja tetapi juga bentuk dari implementasi kerohanian jemaat itu sendiri.

Keempat, para leaders melakukan konseling dalam sistem *one to one* kepada jemaat sebagai bentuk kepedulian dari pemimpin kepada para anggota sehingga terbentuk hubungan yang akrab dan hal tersebut adalah bentuk perhatian dari pemimpin kepada anggota gereja tentang kebutuhan apa yang diperlukan oleh anggota-anggotanya.

2) Meningkatkan dan mendorong Jemaat Mengasihi Tanpa Pamrih (y₄).

Pertama, untuk meningkatkan rasa peduli antara sesama anggota diperlukan interaksi aktif dari jemaat sebab bukti dari kerohanian seorang jemaat hanya bisa dilihat dari perbuatan dan saling mengasihi merupakan implikasi dari apa yang jemaat tersebut dapatkan dari pengajaran di gereja. Mengasihi tanpa pangrih bisa dalam bentuk memberi pertolongan kepada siapapun yang memerlukan tanpa harus melihat latar belakang siapa yang ditolong.

Kedua, salah satu cara bagaimana seseorang peduli pada sesama adalah melakukan penginjilan sebab seorang jemaat Tuhan tidak sekedar menerima keselamatan lalu ia tidak mempedulikan orang lain yang belum diselamatkan. Penginjilan merupakan perintah dan perintah tersebut tidak diberikan kepada orang tertentu tapi pada setiap orang percaya. Penginjilan merupakan salah satu bukti bagaimana seseorang menunjukkan bagaimana ia juga peduli dan mengasihi sesama.

Ketiga, mengasihi tanpa pamrih harus menjadi ciri dari setiap orang percaya sebab hal tersebut merupakan bukti kasih yang Tuhan sendiri ajarkan kepada orang percaya dan hal mengasihi tidak hanya sampai pada ucapan mulut saja tapi harus nyata dalam setiap

perbuatan. Untuk itu tindakan kasih harus terlihat dari setiap anggota jemaat seperti saling menghormati tanpa melihat fisik atau status ekonomi seseorang yang ditemui. Atau hanya menghadiri sebuah acara kedukaan dari sesama anggota gereja juga adalah bentuk perhatian dari kasih yang ada pada orang percaya tersebut.

2. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Hipotesa 2

a) Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis 2, maka kebijakan yang diambil adalah bagaimana meningkatkan Ibadah Online (X) di IFGF Tangerang yang menuju maksimal menjadi telah maksimal pada nilai lower dan upper bound yang berada 53.5-71.5 menjadi 5% Trimmed mean 71.53.

b) Strategi

Hasil penelitian dari hipotesis 2, maka kebijakan yang diambil adalah meningkatkan kemaksimalan dari Ibadah Online dalam mempengaruhi Kerohanian Jemaat IFGF Jabotabek. Berdasarkan hasil penelitian melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna meningkatkan Ibadah Online (X) yang menuju maksimal menjadi maksimal di IFGF Jabotabek adalah:

Pertama, meningkatkan Fleskibel Waktu Beribadah (x_5)

Kedua, meningkatkan Fleksibel Tempat Beribadah (x_2)

Ketiga, meningkatkan Kesiapan Beribadah (x_4)

c. Upaya

1) Meningkatkan Fleksibel Waktu Beribadah (x_5)

Pertama, gereja meningkatkan seluruh kualitas pelayanan ibadah online yang telah dilakukan, dengan tetap adanya fleksibel waktu beribadah sehingga jemaat beribadah kapan saja dan dari mana saja. Hal tersebut dimaksudkan agar kebutuhan jemaat yang ingin beribadah tetapi terbentur dengan kegiatan kesehariannya bisa meluangkan waktu di saat yang tersedia.

Kedua, salah satu bentuk fleksibilitas dalam beribadah adalah mengupload ibadah melalaui Youtube sehingga dapat menjangkau lebih banyak jiwa lagi yang tidak bisa menghadiri ibadah secara langsung atau bisa menjadi bahan ajar bagi para jemaat yang ingin belajar untuk menambah pengetahuan mereka tentang apa yang belum mereka pahami sebelumnya.

Ketiga, dalam kemajuan teknologi sekarang ini gereja harus dapat memanfaatkannya bagi kemajuan gereja itu sendiri dan karena itu salah satu bentuk dari pemanfaatan teknologi adalah mengadakan ibadah online dan ibadah onsite, sehingga jemaat lebih fleksibel dalam mengikuti waktu beribadah, sekalipun situasi mendesak, jemaat tetap bisa mengikuti ibadah melalui online kapan saja.

2) Meningkatkan Fleksibel Tempat Beribadah (x_2)

Pertama, salah satu cara mengadakan ibadah online melalui Youtube untuk memfasilitasi jemaat yang tidak bisa ibadah onsite adalah bentuk perhatian dari gereja

kepada jemaat yang tidak bisa menghadiri ibadah secara langsung akibat berbagai masalah seperti sakit atau telah berumur karena dibatasi kehadirannya di ibadah onsite.

Kedua, perhatian gereja kepada kerohanian jemaat dapat diterapkan melalui webinar Kristen dan terbuka untuk umum sehingga dapat meningkatkan kualitas kerohanian jemaat dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan mereka. Webinar-webinar Kristen yang diadakan oleh gereja akan memberikan dampak yang lebih kepada jemaat dikarenakan adanya interaksi antara jemaat dan pemimpin ketika mereka menghadiri acara tersebut.

Ketiga, melaksanakan IFGF Conference yang dilakukan secara online dan onsite menjadi hal yang penting sebab akan tersedia berbagai pembicara yang ahli dari berbagai bidang sehingga akan mempengaruhi kerohanian jemaat dalam memahami apa yang mereka percayai atau yakini. Peningkatan pemahaman dalam kegiatan konferensi-konferensi adalah salah satu bantuk terbaik dalam meningkatkan pemahaman seseorang jemaat dan juga penunjukan kualitas para pemimpin itu sendiri.

3) Meningkatkan Kesiapan Beribadah (x4)

Pertama, persiapan beribadah diperlukan doa sebagai bentuk kebergantungan kepada Allah dan kesatuan hati sesama jemaat dan para pelayan untuk memperlakukan Tuhan dalam ibadah, sehingga sesama jemaat harus mengajak setiap jemaat untuk ikut persekutuan doa bersama sebelum melakukan ibadah, baik online maupun onsite, sehingga ibadah hanya berfokus kepada Kristus.

Kedua, sebelum memulai ibadah, para leader melakukan sharing singkat untuk mengingatkan jemaat mempersiapkan hati dan diri sebelum ibadah dimulai, sebagai bentuk

persiapan hati yang penuh ucapan syukur atas ibadah yang dapat dilakukan bersama sebagai bentuk penyembahan sejati.

Ketiga, melakukan *turn off* HP saat memulai ibadah adalah salah satu bentuk penghormatan dan kedisiplinan dalam beribadah, sehingga hati dan pikiran terfokus kepada Allah.

Keempat, saat melakukan ibadah online hendaknya mengikuti ibadah *live streaming* sesuai jam ibadah berlangsung yang merupakan sebagai bentuk penghormatan kepada Allah dan mengutamakan Allah di atas kepentingan diri sendiri.

3. Kebijakan, Strategi, dan Upaya untuk Hipotesa 4

a) Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis 4, maka kebijakan yang diambil adalah mewujudkan indikator yang dominan dari variabel Ibadah Online (X) yaitu Kebersamaan secara Luas dengan beribadah (x_6) dan didukung oleh indikator resesif yaitu indikator Fleksibel Tempat Beribadah (x_2) terhadap variabel Kerohanian Jemaat IFGF Jabotabek (Y)

b) Strategi

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat melalui *regression tree*, maka strategi yang diambil guna mewujudkan:

Pertama, meningkatkan indikator Kebersamaan Secara Luas dengan Beribadah (x_6)

Kedua, meningkatkan indikator Fleksibel Tempat Beribadah (x_2)

c) Upaya

1) indikator Kebersamaan Secara Luas dengan Beribadah (x_6)

Pertama, untuk mempererat kesatuan jemaat dan menanamkan visi dan misi gereja, maka dilakukan *virtual gathering* untuk para leaders dari berbagai kota dan negara, sehingga setiap prosedur tata ibadah terlaksana di setiap gereja berbagai kota dan negara sesuai dengan ketetapan yang dibuat oleh City sehingga setiap jemaat yang hadir di IFGF kota lain, tetap merasa home dikarenakan tata ibadah yang sama.

Kedua, untuk memperlengkapi kerohanian jemaat, maka gereja melaksanakan webinar kekeristenan secara berkala dan terbuka untuk jemaat umum serta menyusun kurikulum yang menjawab kebutuhan jemaat, sehingga lewat webinar yang dilakukan, jemaat akan terus memiliki kualitas dalam iman dan semakin memiliki keingintahuan dalam mendalami firman Tuhan serta hidup bagi Allah.

Ketiga, gereja melakukan tour online ke Jerusalem sebagai bentuk pengajaran sejarah kekeristenan, memperkenalkan setiap tempat, wilayah, kondisi masyarakat, dan konteks setempat dalam kekesistenan, hal ini sangat penting untuk dipahami oleh jemaat sehingga dalam menggali kebenaran firman Tuhan, tidak akan terlepas dengan sejarah.

2) Upaya untuk meningkatkan dan mewujudkan Fleksibel Tempat Beribadah (x_2)

Pertama, membuat suatu website yang menyediakan informasi secara menyeluruh. Website tersebut berisi bidang-bidang diantaranya bidang *our online Service*, *Kids Online Service*, *Testimony*, *Igrow*, dan *call center Whatsapp*. Website menjadi sarana informasi yang diorganisir dari City untuk mempermudah jemaat untuk mengetahui info terupdate untuk diketahui oleh seluruh jemaat dan melakukan registrasi untuk ibadah

online dan ibadah onsite sehingga komunikasi dalam kerohanian jemaat dalam melaksanakan ibadah online terealisasi dengan baik

Kedua, setiap icare *leaders* mengirimkan link Youtube untuk mengikuti ibadah online digrup jemaat, hal ini sangat mempermudah setiap jemaat untuk mengikuti ibadah online, dikarenakan ada beberapa jemaat yang mungkin kesulitan dalam mencari link di website, sehingga mempermudah setiap jemaat untuk mengikuti ibadah yang dilaksanakan oleh City.

Ketiga, gereja tetap melaksanakan ibadah *hybrid*, sekalipun situasi covid sudah melandai. Ibadah Hybrid akan sangat membantu jemaat yang sedang diluar kota, atau ada beberapa jemaat yang sakit dan bahkan jemaat yang sudah berumur yang tidak bisa datang beribadah ke Gereja, sehingga gereja tetap memfasilitasi jemaat dan mendukung kerohanian jemaat untuk terus bertumbuh dalam kekeristenan. Dalam hal ini, jemaat juga mampu menyesuaikan waktu untuk beribadah online kapanpun dan dimanapun untuk tetap beribadah.

C. Saran

Dari kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini, maka Peneliti memberikan saran, antara lain:

Pertama, apa yang sudah berjalan dengan baik selama ini dapat dilanjutkan untuk mendukung dan memfasilitasi kerohanian jemaat

Kedua, melakukan evaluasi untuk setiap program atau kegiatan gereja dimasa transisi ibadah online menjadi ibadah onsite ataupun ibadah *hybrid* untuk mendukung kerohanian jemaat

Ketiga, setiap program yang sedang berjalan dan yang akan dilakukan hendaknya sesuai kebutuhan gereja yang esensial untuk mendukung kerohanian jemaat

Keempat, Seluruh gembala untuk tetap fokus dalam menggembalakan jemaat dalam masa transisi untuk mendukung jemaat

Kelima, memberdayakan anggota icare untuk terlibat aktif dalam melakukan icare dan menggembalakan anggota icare

Keenam. memaksimalkan teknologi untuk memfasilitasi jemaat dalam kerohanian

Ketujuh, memberikan kesempatan kepada jemaat untuk ikut serta dalam mengambil bagian dalam pelayanan

Kedelapan, memberikan pengarahan sebijak-bijaknya kepada jemaat yang ibadah online maupun ibadah onsite, sehingga sesama jemaat tidak adanya saling menghakimi, terlebih kelebihan dan kelemahan adanya ibadah online dan onsite.

Kesembilan memusatkan pelayanan kepada Kristus Yesus dalam melakukan ibadah online

